

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi sangat berdampak pada semakin meningkatnya perkembangan perekonomian dunia. Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara yaitu dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal (*capital market*) dan perkembangan berbagai jenis industri pada suatu negara. Menurut UU No 8 Tahun 1995 tentang pasar modal menyatakan bahwa, pasar modal Indonesia memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Aktivitas pasar modal, para investor mempunyai tujuan dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan untuk mencari pendapatan dividen maupun dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya. Besarnya pendapatan dividen yang dibagikan tergantung pada besarnya laba yang diperoleh dan kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan.

Keberadaan pasar modal di indonesia merupakan salah satu contoh adanya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern dalam bidang ekonomi. Pasar modal merupakan salah satu media yang dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana bagi para investor. Investasi adalah kegiatan menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh return atau keuntungan dimasa depan. Pasar modal dianggap

sebagai salah satu sarana efektif untuk menarik modal dari masyarakat yang kemudian modal tersebut akan disalurkan pada sektor-sektor yang produktif. Banyak alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi dipasar modal, salah satunya adalah dengan cara melakukan pembelian saham-saham. Investasi saham berpotensi memiliki keuntungan dalam dua hal, yaitu pembagian dividen atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan saham yang dimiliki dan kenaikan harga saham (*capital gain*).

Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dapat berupa *cash dividend* dan *stock dividend*. *Cash dividend* adalah pembagian pendapatan secara tunai kepada pemegang saham. Jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada besarnya laba yang diperoleh dan bagaimana kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sulit dilakukan karena pihak manajemen perlu menentukan apakah laba yang diperoleh badan usaha akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Namun, manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi dividennya atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali kepada proyek-proyek yang menguntungkan yang dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian perlu bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen (Lopolusi, 2013).

Pengambilan keputusan tentang pembagian dividen, sangat perlu mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan. Kebijakan dividen tergambar pada *dividend payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan

dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan di sisi lain dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Semakin besar tingkat laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan membuat calon investor semakin menarik dan itu dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat dan memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya. Perusahaan yang memilih untuk membagikan laba sebagai dividen akan mengurangi total sumber dana internal. Perusahaan yang memilih untuk menahan laba yang diperoleh akan mengakibatkan kemampuan pembentukan dana internal yang semakin besar (Sartono, 2014:281).

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan *market to book value*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Eltya, Topowijono, & Azizah, 2016). Perusahaan yang dapat membukukan profit tinggi maka perusahaan tersebut dinilai berhasil dalam menjalankan usaha. Perusahaan yang dapat menciptakan profit yang besar berarti perusahaan dapat menciptakan pendanaan internal bagi perusahaan itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sedana (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan penelitian Bawamenewi dan Afriyeni (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian yang dilakukan oleh Aditya dkk (2020)

menunjukkan profitabilitas negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendeknya dengan tepat pada waktunya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan memberikan harapan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham, karena perusahaan mampu membayarkan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Sari dan Sudjarni, 2015). Keadaan yang seperti itu membuat investor akan tertarik menanamkan modalnya untuk mendapatkan hasil keuntungan yang kemudian akan dibagikan berupa dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sedana (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian Bawamenewi dan Afriyeni (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2019) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kwajibannya (Budiman dan Harnovinsah, 2016). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* menunjukkan perusahaan menggunakan utang dari luar untuk membiayai kegiatan operasional di dalam perusahaan. *leverage* sering diartikan sebagai pendongkrak kinerja perusahaan dan identik dengan utang. Tingkat utang yang terlalu besar akan memberikan

dampak yang kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrem yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Mauludina dkk, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sedana (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian Bawamenewi dan Afriyeni (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu alat ukur besar kecilnya sebuah perusahaan (Sari dkk, 2016). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan natural logaritma dari *total asset*. Semakin tinggi asset perusahaan menggambarkan semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan asset yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga perusahaan memiliki potensi untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba yang tinggi menyebabkan perusahaan memiliki potensi yang besar dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham atau *Dividend Payout Ratio* perusahaan tinggi dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dan Natalylova (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Ayu dan Bagus (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Market to Boox Value merupakan perbandingan atau rasio antara *market value* per lembar saham dengan *boox value* per lembar saham. Apriliani dan Natalylova (2017) pada saat MBV naik, maka peluang investasi pada perusahaan naik. Karena tingkat *Market to Boox Value* yang tinggi menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. Apabila nilai perusahaan tinggi, maka deviden yang dibayarkan kepada pemegang perusahaan cenderung tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dan Natalylova (2017) menunjukkan bahwa *market to boox value* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian Isabela dan Susanti (2017) menunjukkan bahwa *market to boox value* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun yang dilakukan oleh Ilmiah dan Asandimitra (2014) menunjukkan bahwa *market to boox value* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Fenomena pembagian dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak semua perusahaan manufaktur membagikan dividen, hanya perusahaan-perusahaan tertentu yang membagikan dividen. Perusahaan yang membagikan dividen tentunya

perusahaan yang mengalami keuntungan. Namun kenyataannya ada beberapa perusahaan yang tidak membagikan dividen meskipun perusahaan mendapatkan keuntungan. Salah satu diantaranya karena pembagian dividen bagi perusahaan akan mengurangi sumber dana internalnya.

Berikut ini beberapa perusahaan yang membagikan dividen seperti PT.Gudang Garam Tbk yang membagikan dividen secara konsisten dimulai dari Juni 2018, PT.Gudang Garam Tbk membagikan dividen sebesar Rp 5 triliun. Keputusan tersebut disampaikan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Dalam rapat tersebut, PT. Gudang Garam Tbk memutuskan membagikan dividen tahun buku 2017 senilai Rp 2.600 per lembar saham kepada masing-masing pemegang saham. Nilai tersebut sama dengan dividen yang dibagikan pada tahun buku 2016. Hal ini berarti pembagian dividen pada tiga tahun buku terakhir tidak mengalami perubahan, namun dapat dikatakan pembagian dividen tahun ini dapat bertahan pada angka Rp 2.600 per lembar saham karena pada tahun-tahun sebelumnya dividen hanya senilai Rp 800 per lembar saham. Artinya pada tahun selanjutnya, pembagian dividen mengalami peningkatan (*Diakses : Tempo.co*).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Market to Boox Value Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”**.

1.2 Perumusan Masalah

Kebijakan Dividen merupakan keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham. Dalam hal ini, kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa faktor internal yang diperkirakan dapat mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Market to Boox Value*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Market to Boox Value* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Kebijakan Dividen dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan untuk menguji pengaruh terhadap Kebijakan Dividen difokuskan pada enam variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Market to Book Value*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Market to Book Value* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai wacana pengembangan studi akuntansi serta dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan keuangan khususnya mengenai kebijakan dividen.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi serta dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik sehingga akan mengurangi risiko kerugian.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk

meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan dimasa yang akan datang yang menarik investor untuk menanamkan modal untuk usaha pembangunan perusahaan.